



Journal of Social and Economics Research

Volume 8, Issue 2, December 2026

P-ISSN 2715-6117

E-ISSN 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM MANDIRI: STUDI UMKM JASMIATI DI DESA PUNCAK HARAPAN, KABUPATEN TAPIN

STRENGTHENING WOMEN'S ECONOMIC INDEPENDENCE THROUGH THE INDEPENDENT MSME DEVELOPMENT PROGRAM: A STUDY OF JASMIATI'S MSME IN PUNCAK HARAPAN VILLAGE, TAPIN REGENCY

Syamsul Bahri¹, Widharto Ali², Jamaluddin Fahmi³, Venansius YP⁴, Supiani⁵, Agil Adieb Pritanto⁶, Aisyah Yustikaningtyas Harnadi⁷

^{1,2,3,4,5,6}CSR Department PT Antang Gunung Meratus, Tapin, Indonesia

⁷Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Email: supiani@baramultigroup.co.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Ekonomi Lokal;
Ekonomi Perempuan;
Pemasaran Digital;
Pemberdayaan Masyarakat; UMKM.

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis implementasi Program Pengembangan UMKM Mandiri dengan fokus pada UMKM Jasmiati di Desa Puncak Harapan, Kecamatan Lokpaikat, Kabupaten Tapin. Kajian menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif-evaluatif berbasis data sekunder dari Laporan Implementasi Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat PT Antang Gunung Meratus, yang mencakup catatan program, dokumentasi monitoring, serta buku produksi dan arus kas kelompok. Intervensi program mengintegrasikan diversifikasi produk berbasis umbi lokal, dukungan sarana produksi, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital, kurasi produk, akses pasar ritel modern, serta integrasi hulu dengan Kelompok Wanita Tani Mawar sebagai pemasok ubi ungu. Data pendapatan empat anggota yang tersedia menunjukkan kenaikan rata-rata pendapatan bulanan dari sekitar Rp2,10 juta menjadi Rp3,28 juta. Khoratul Aini R. mengalami peningkatan pendapatan dari Rp3,47 juta menjadi Rp4,17 juta per bulan sehingga melampaui acuan UMK Kabupaten Tapin yang digunakan dalam laporan implementasi. Program juga memperkuat kepemimpinan lokal melalui peran Jasmiati sebagai local hero dan proses regenerasi pendampingan antaranggota. Temuan menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang terintegrasi dari hulu hingga hilir berpotensi memperkuat agensi ekonomi perempuan, akses pasar, dan keberlanjutan UMKM berbasis potensi lokal.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

Community Empowerment; Digital Marketing; Local Economic Development; MSME; Women's Economic Empowerment.

ABSTRACT

This article analyzes the implementation of the Independent MSME Development Program with a focus on Jasmiati MSME in Puncak Harapan Village, Lokpaikat District, Tapin Regency. A descriptive-evaluative case study was employed using secondary data from Community Development and Empowerment Program Implementation Report of PT Antang Gunung Meratus, including program records, documented monitoring, and the group's production and cash-flow records.. The program combined diversification of local tuber-based products, production-equipment support, business-management and digital-marketing training, product curation, access to modern retail, and upstream integration with the Mawar Women Farmers Group as a purple-sweet-potato supplier. The available income records of four members show an increase in average monthly income from approximately IDR 2.10 million to IDR 3.28 million. One member, Khoratul Aini R., increased income from IDR 3.47 million to IDR 4.17 million per month, exceeding the Tapin Regency minimum-wage benchmark used in the implementation report. The program also strengthened local leadership through Jasmiati as a local hero and the regeneration of mentoring roles among members. These findings indicate that an integrated upstream-to-downstream empowerment model can strengthen women's economic agency, market access, and the sustainability of local MSMEs.

Copyright © 2026 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki posisi penting dalam struktur ekonomi lokal karena mampu menyediakan ruang berusaha, menyerap tenaga kerja, serta membuka peluang ekonomi bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal (Ferricha & Kina, 2026; Permana et al., 2025; Utami et al., 2026; Wandari et al., 2026). Dalam konteks Indonesia, keberadaan usaha mikro dan kecil juga berkaitan erat dengan penciptaan kesempatan berusaha bagi perempuan. Namun, peran tersebut sering berhadapan dengan keterbatasan modal, keterampilan manajerial, standardisasi produk, penggunaan teknologi, serta akses pasar yang belum luas (Manurung et al., 2023; Tambunan, 2019; P. R. Wahyuni et al., 2026). Karena itu, program pemberdayaan UMKM perlu dirancang bukan hanya untuk meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengelola, memasarkan, dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Pemberdayaan ekonomi perempuan menjadi relevan karena usaha skala rumah tangga dapat menjadi ruang bagi perempuan untuk meningkatkan pendapatan sekaligus memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga (Santoso et al., 2026; H. H. Wahyuni et al., 2026; Windayati et al., 2026). Pengalaman berbagai program menunjukkan bahwa dampak pelatihan usaha dan penguatan akses ekonomi perempuan dapat berkembang secara bertahap; perbaikan praktik bisnis, modal usaha, dan agensi perempuan dapat menjadi prasyarat penting sebelum peningkatan keuntungan dan pendapatan rumah tangga terlihat secara lebih kuat (Barusman & Oktaria, 2026; Buvinic et al., 2022; Siregar & Siregar, 2025). Perspektif ini menegaskan bahwa pemberdayaan tidak seharusnya dipahami sebagai pemberian bantuan sesaat, melainkan sebagai proses pengembangan kapasitas, akses, jejaring, dan kepemimpinan lokal secara berkelanjutan.

Transformasi pemasaran digital semakin memperluas ruang tersebut. Media sosial dan kanal digital dapat menjadi instrumen berbiaya relatif rendah untuk memperkenalkan produk, membangun hubungan dengan konsumen, serta memperluas jangkauan pasar (Buvinic et al., 2022; Meratus, 2025). Studi terhadap usaha mikro yang dipimpin perempuan menunjukkan bahwa aktivitas *social media marketing* berkaitan dengan penguatan kinerja sosial usaha, sementara modal manusia pelaku usaha turut memengaruhi efektivitas strategi tersebut (Aracil-Jordá et al., 2023). Dalam konteks UMKM makanan di Indonesia, pengelolaan konten media sosial juga menjadi elemen yang dapat meningkatkan jangkauan pemasaran dan engagement konsumen (Maharani, 2024). Penguatan literasi ekonomi digital dengan demikian menjadi bagian penting dari kompetensi pemasaran komunitas perempuan di wilayah perdesaan (Pratiwi et al., 2026; Purnomo et al., 2026; Zaenudin et al., 2023).

Wilayah sekitar operasional PT Antang Gunung Meratus (PT AGM) di Kabupaten Tapin dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki beragam potensi pangan lokal berupa sayuran, buah lokal, ikan air tawar, umbi-umbian, serta komoditas hortikultura khas Kalimantan Selatan. Laporan implementasi program tahun 2025 mencatat bahwa sebagian komoditas tersebut memiliki nilai jual rendah ketika panen berlimpah dan memiliki masa simpan yang relatif singkat, sehingga pengolahan pascapanen diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperpanjang umur simpan. Dalam konteks tersebut, Program Pengembangan UMKM Mandiri diarahkan untuk meningkatkan keahlian berwirausaha, mengembangkan kegiatan ekonomi rumah tangga, meningkatkan produksi dan pendapatan, serta memperkuat kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk (Meratus, 2025).

Salah satu kelompok yang menjadi fokus pendampingan adalah UMKM Jasmiati di Desa Puncak Harapan, Kecamatan Lokpaikat, Kabupaten Tapin. Usaha ini berkembang dari pengalaman Jasmiati mengolah kerupuk gadung dan berbagai keripik berbasis umbi. Dalam laporan program, perjalanan usaha dimulai pada 2019 dan selanjutnya masuk dalam pembinaan UMKM PT AGM pada 2023. Pengembangan program tidak hanya menyasar proses produksi, tetapi juga diversifikasi produk, perbaikan kemasan, dukungan alat produksi, pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, kurasi produk, dan perluasan pasar ke ritel modern. Produk baru yang didokumentasikan antara lain keripik ubi ungu, stik daun kelor, dan keripik talas (Meratus, 2025).

Aspek yang menarik dari kasus UMKM Jasmiati adalah upaya membangun ekosistem usaha dari hulu hingga hilir. Pada sisi hulu, pengembangan kebun ubi ungu dengan media karung memanfaatkan pekarangan dan kemudian terhubung dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar sebagai pemasok bahan baku. Pada sisi proses, anggota UMKM memperoleh penguatan kapasitas produksi dan manajemen. Pada sisi hilir, produk dikembangkan melalui pemasaran digital, kurasi, konsinyasi, serta distribusi ke ritel modern. Pola ini memberi ruang bagi terbentuknya rantai nilai lokal yang tidak hanya memperkuat satu pelaku usaha, tetapi juga membuka hubungan ekonomi antarkelompok di desa.

Kebaruan kajian ini terletak pada analisis pemberdayaan UMKM sebagai proses terintegrasi yang menghubungkan inovasi produk berbasis potensi lokal, kapasitas digital, perluasan akses pasar, peningkatan pendapatan, dan regenerasi *local hero*. Banyak kajian UMKM menempatkan digitalisasi atau peningkatan pendapatan sebagai isu yang terpisah, sedangkan kasus UMKM Jasmiati memungkinkan analisis keterhubungan antara proses produksi lokal, kepemimpinan perempuan, jejaring pasar, dan keberlanjutan kelompok. Artikel ini bertujuan menganalisis implementasi Program Pengembangan UMKM Mandiri pada UMKM Jasmiati serta menilai kontribusinya terhadap penguatan kapasitas, perluasan pasar, peningkatan pendapatan anggota, dan keberlanjutan pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Puncak Harapan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan, bentuk intervensi, perubahan kapasitas, perluasan akses pasar, serta dinamika keberlanjutan Program Pengembangan UMKM Mandiri pada UMKM Jasmiati. Studi kasus memungkinkan suatu program dikaji secara kontekstual dengan memperhatikan keterkaitan antara pelaku, kegiatan, sumber daya lokal, jejaring, dan hasil yang muncul dalam konteks Desa Puncak Harapan (Creswell & Poth, 2018).

Unit analisis penelitian adalah UMKM Jasmiati di Desa Puncak Harapan, Kecamatan Lokpaikat, Kabupaten Tapin. Sumber data utama berupa Laporan Implementasi Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat PT Antang Gunung Meratus Tahun 2025-2026 beserta data pendukung yang tercantum di dalamnya, meliputi profil dan tujuan program, roadmap, realisasi kegiatan, dokumentasi monitoring, dokumentasi wawancara penerima manfaat, data produksi dan arus kas kelompok, inovasi sosial, partisipasi pemangku kepentingan, local hero dan regenerasi, pencapaian SDGs, serta *Sustainability Compass*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Informasi hasil wawancara, monitoring, dan pencatatan arus kas yang terdapat dalam laporan diperlakukan sebagai data sekunder yang telah terdokumentasi, sehingga penelitian ini tidak mengklaim melakukan wawancara primer baru kepada penerima manfaat.

Analisis data dilakukan secara kualitatif-tematik dengan mengadaptasi model analisis interaktif (Miles et al., 2013), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi, informasi yang relevan diseleksi dan dikodekan ke dalam tema-tema utama, yaitu: (1) penguatan kapasitas usaha; (2) diversifikasi dan inovasi produk; (3) digitalisasi dan perluasan akses pasar; (4) integrasi rantai nilai lokal dengan KWT Mawar; (5) perubahan ekonomi penerima manfaat; serta (6) peran local hero, regenerasi, dan keberlanjutan program. Pada tahap penyajian, data disusun dalam bentuk narasi, tabel, gambar, dan perbandingan kondisi sebelum-sesudah. Data angka pendapatan tidak digunakan untuk analisis statistik inferensial, tetapi sebagai data deskriptif pendukung untuk memperkuat interpretasi terhadap perubahan ekonomi yang terdokumentasi selama periode pendampingan.

Keabsahan temuan dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi bukti di dalam dokumen, dengan membandingkan konsistensi antara narasi implementasi, tabel realisasi kegiatan, dokumentasi lapangan, data produksi dan arus kas, data pendapatan anggota, serta informasi local hero dan regenerasi. Penelitian juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam interpretasi karena terdapat variasi pencatatan jumlah anggota dan perbedaan ejaan salah satu nama pada beberapa bagian laporan. Oleh karena itu, analisis pendapatan hanya menggunakan empat baris data yang tersedia lengkap dalam tabel sumber. Karena penelitian menggunakan data sekunder, tidak memiliki kelompok kontrol, dan tidak menggunakan rangkaian data longitudinal yang panjang, temuan mengenai perubahan pendapatan diposisikan sebagai perubahan yang terasosiasi dengan proses pendampingan, bukan sebagai bukti kausalitas tunggal dari program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Pengembangan UMKM Mandiri menunjukkan pendekatan pemberdayaan bertahap yang menggabungkan penguatan kapasitas individu, dukungan

sarana produksi, diversifikasi produk, perluasan pasar, dan penguatan kelembagaan. Pada UMKM Jasmiati, rangkaian intervensi tersebut membentuk proses perubahan dari usaha rumah tangga berbasis keterampilan pengolahan pangan menuju usaha yang mulai terkoneksi dengan rantai pasok lokal, pemasaran digital, serta ritel modern. Pembahasan berikut menempatkan capaian tersebut dalam lima dimensi utama, yaitu tahapan pengembangan, inovasi dan rantai nilai lokal, penguatan kapasitas dan akses pasar, dampak ekonomi, serta local hero dan keberlanjutan.

Roadmap Pemberdayaan dan Tahapan Pengembangan UMKM

Program Pengembangan UMKM Mandiri dirancang dalam horizon 2024-2028. Pada tahun awal, program menekankan pemetaan UMKM, pelatihan dasar manajemen, pemasaran digital, pengemasan, serta dukungan awal sarana produksi. Tahap 2025 diarahkan pada peningkatan kapasitas dan pendampingan yang lebih intensif. Pada 2026-2028, arah program bergerak menuju penguatan jejaring pemasaran, legalitas, akses pembiayaan eksternal, replikasi model, pembentukan kelembagaan bersama, hingga kemandirian dan perluasan pasar lintas daerah. Pola ini menggambarkan graduated empowerment, yaitu proses peningkatan kapasitas secara bertahap sehingga penerima manfaat tidak berhenti pada status penerima bantuan, tetapi dipersiapkan menjadi pelaku usaha yang mampu mengelola aset, pengetahuan, jejaring, dan pasar secara mandiri.

Tabel 1. Roadmap Program Pengembangan UMKM Mandiri

2024	2025	2026	2027	2028
Pemetaan UMKM; pelatihan dasar manajemen, pemasaran digital, dan pengemasan; dukungan awal modal/sarana produksi.	Peningkatan kapasitas; pendampingan intensif; penguatan pencatatan usaha, legalitas/sertifikasi, akses pembiayaan, promosi dan pameran.	Penguatan pemasaran melalui marketplace, toko modern, koperasi/BUMD es; penguatan legalitas dan inkubasi bisnis.	Replikasi pembinaan; akses pembiayaan eksternal; penguatan kelembagaan bersama; perluasan pasar tingkat provinsi.	Kemandirian UMKM; jejaring pemasaran lintas daerah; legalitas usaha yang lebih lengkap; perluasan e-commerce dan ritel modern; exit program.

Sumber: Olah Data PT Antang Gunung Meratus, 2026

Roadmap tersebut penting karena menempatkan keberlanjutan sebagai keluaran proses, bukan kegiatan tunggal. Dalam perspektif pemberdayaan, bantuan alat produksi hanya memiliki nilai ketika disertai peningkatan kapasitas dan perluasan akses terhadap pasar. Hal ini sejalan dengan temuan Buvinic et al. (2022) bahwa hasil pemberdayaan ekonomi perempuan berkembang melalui lintasan waktu, ketika praktik bisnis, modal, dan agensi bergerak secara bertahap sebelum dampak pendapatan menjadi lebih kuat. Dengan demikian, fase 2024-2028 dapat dibaca sebagai proses transisi dari *enabling support* menuju *economic autonomy*.

Diversifikasi Produk dan Integrasi Rantai Nilai Berbasis Potensi Lokal

Penguatan UMKM Jasmiati berangkat dari sumber daya pangan yang tersedia di lingkungan lokal. Gadung dan berbagai umbi yang sebelumnya umum dikonsumsi secara sederhana dikembangkan menjadi produk olahan dengan masa simpan dan nilai jual yang lebih tinggi.

Laporan implementasi mencatat pengembangan varian baru berupa keripik ubi ungu, stik daun kelor, dan keripik talas, dengan kemasan yang diarahkan lebih menarik dan ekonomis. Diversifikasi ini berfungsi ganda: mengurangi ketergantungan usaha pada satu produk dan memberikan alternatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.



Gambar 1. Produk UMKM Jasmiati

Sumber: Dokumentasi PT Antang Gunung Meratus, 2025

Inovasi produk tidak berhenti pada tahap hilir. Pengembangan ubi ungu juga dilakukan dari sisi hulu melalui demplot dengan media karung yang memanfaatkan lahan pekarangan. Dalam skema yang lebih luas, KWT Mawar diarahkan menjadi pemasok hasil panen ubi ungu kepada UMKM Jasmiati sebagai bahan baku keripik. Hubungan ini membentuk rantai nilai lokal yang mempertemukan kegiatan budidaya dan pengolahan dalam satu ekosistem desa. Aliran nilai tidak hanya berasal dari penjualan produk akhir, tetapi juga dari munculnya permintaan bahan baku lokal yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi kelompok perempuan lain.



Gambar 2. Pengembangan Demplot Ubi Ungu sebagai Bagian dari Integrasi Hulu

Pengutan Kapasitas, *Digital Marketing*, dan Akses Pasar Ritel Modern

Kegiatan yang dilakukan oleh PT Antang Gunung Meratus salah satunya adalah dukungan kepada UMKM mencakup sarana produksi berupa alat, pelatihan manajemen usaha, pelatihan digital marketing/penjualan melalui marketplace, serta monitoring dan evaluasi; kegiatan-kegiatan tersebut dicatat mencapai 100 persen keterlaksanaan dalam indikator program. Selain itu, dokumentasi program menunjukkan adanya pendampingan kurasi produk, distribusi produk ke toko ritel, serta pelatihan digital marketing yang melibatkan Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Banjarbaru. Intervensi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tidak diposisikan sebagai pelatihan yang terpisah dari praktik bisnis, tetapi dihubungkan dengan proses kurasi dan masuknya produk ke kanal pasar yang lebih formal.

Tabel 2. Komponen Pendampingan Utama pada UMKM Jasmiati

Komponen	Bentuk Intervensi	Arah Perubahan
Diversifikasi produk	Keripik ubi ungu, stik daun kelor, keripik talas, serta penguatan aneka produk berbasis umbi.	Meningkatkan variasi produk dan daya tarik pasar.
Sarana produksi	Dukungan alat produksi UMKM.	Mendukung kapasitas dan konsistensi proses produksi.
Manajemen usaha	Pelatihan manajemen usaha.	Memperkuat pengelolaan usaha dan pencatatan kegiatan.
Digital marketing	Pelatihan pemasaran digital, media sosial, dan penjualan melalui marketplace.	Memperluas jangkauan promosi dan membangun kemandirian pemasaran online.
Kurasi dan retail	Pendampingan kurasi, distribusi produk, dan konsinyasi di ritel modern.	Meningkatkan standar produk, branding, dan akses ke konsumen lebih luas.
Monitoring	Monitoring dan evaluasi kegiatan usaha, termasuk pencatatan arus kas dan produksi.	Memperkuat kontrol perkembangan usaha dan dasar evaluasi program.

Sumber: Olah Data PT Antang Gunung Meratus, 2026

Penguatan digital marketing menjadi penting karena keterbatasan pasar merupakan salah satu hambatan klasik UMKM. Program mendorong penggunaan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi sekaligus membangun kemampuan anggota untuk mengelola pemasaran secara lebih mandiri. Temuan ini sejalan dengan Aracil-Jordá et al. (2023) yang menunjukkan bahwa aktivitas pemasaran media sosial dapat berkontribusi terhadap kinerja sosial usaha mikro yang dipimpin perempuan, terutama ketika didukung modal manusia yang memadai. Pada konteks makanan ringan di Indonesia, pengelolaan konten media sosial juga dapat meningkatkan jangkauan dan membangun hubungan dengan konsumen (Maharani, 2024). Dengan demikian, digitalisasi dalam program UMKM Jasmiati lebih tepat dipahami sebagai penguatan kompetensi pasar, bukan sekadar pembuatan akun media sosial.

Perluasan pasar juga bergerak ke kanal offline yang lebih formal. Laporan mencatat konsinyasi produk UMKM Jasmiati di Indomaret wilayah Kabupaten Tapin dan, pada bagian hasil program, disebutkan adanya penambahan konsinyasi pada 10 toko Indomaret serta dua Warung Wong Solo di Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Selatan. Masuknya produk ke ritel modern memiliki arti strategis karena mendorong pelaku usaha memperhatikan kualitas produk, konsistensi pasokan, kemasan, dan branding. Akses ini sekaligus menjadi bentuk validasi pasar yang memperluas posisi UMKM dari penjualan berbasis lingkungan terdekat menuju jaringan konsumen yang lebih luas.



Gambar 3. Pendampingan Kurasi Produk UMKM menuju Ritel Modern
Sumber: Dokumentasi PT Antang Gunung Meratus, 2026

Perubahan Pendapatan dan Penguatan Kemandirian Ekonomi Anggota

Dampak ekonomi Program Pengembangan UMKM Mandiri dapat ditelusuri melalui perubahan pendapatan anggota UMKM Jasmiati sebelum dan selama periode pendampingan. Berdasarkan data dalam Buku Produksi dan Arus Kas Kelompok, seluruh anggota yang memiliki data lengkap menunjukkan peningkatan pendapatan. Pendapatan Jasmiati meningkat dari Rp 4.228.571 menjadi Rp 6.375.000 per bulan. Khoratul Aini R. mengalami peningkatan dari Rp 3.471.428 menjadi Rp 4.171.429 per bulan, sedangkan Yanti meningkat dari Rp 500.000 menjadi Rp 1.671.429 per bulan. Sementara itu, satu anggota yang pada tabel sumber tercatat dengan nama "Jaamiati" mengalami peningkatan pendapatan dari Rp 200.000 menjadi Rp 900.000 per bulan.

Jika dihitung secara deskriptif berdasarkan empat data tersebut, rata-rata pendapatan anggota meningkat dari sekitar Rp 2,10 juta menjadi Rp 3,28 juta per bulan atau bertambah sekitar Rp 1,18 juta per anggota. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan ekonomi positif yang berlangsung bersamaan dengan proses pendampingan UMKM. Namun, karena penelitian ini menggunakan data sekunder dan tidak dirancang untuk menguji hubungan kausal, peningkatan pendapatan tersebut lebih tepat dipahami sebagai indikasi penguatan aktivitas ekonomi anggota selama periode pelaksanaan program, bukan sebagai besaran dampak yang sepenuhnya disebabkan oleh intervensi program. Variasi peningkatan pendapatan antaranggota juga menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang diterima belum sepenuhnya seragam, terutama bagi anggota yang memulai usaha dari tingkat pendapatan yang relatif rendah.

Penguatan dampak ekonomi program terlihat lebih spesifik pada kasus Khoratul Aini R. Laporan implementasi mencatat bahwa yang bersangkutan merupakan anggota UMKM Jasmiati yang termasuk dalam data DTKS dan memiliki Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). Pendapatannya meningkat dari sekitar Rp3.471.428 pada akhir tahun 2024 menjadi Rp4.171.429 per bulan pada Agustus 2025. Dengan menggunakan acuan UMK Kabupaten Tapin sebesar Rp3.496.195 per bulan sebagaimana digunakan dalam laporan implementasi, pendapatan setelah pendampingan telah berada di atas nilai tersebut. Atas dasar indikator yang digunakan dalam laporan, kondisi tersebut dikategorikan sebagai salah satu capaian pengentasan kerentanan ekonomi penerima manfaat.

Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan produksi, tetapi juga berlangsung bersamaan dengan berkembangnya ekosistem usaha UMKM Jasmiati. Laporan mencatat beberapa faktor yang mendukung perkembangan tersebut, antara lain diversifikasi produk keripik, penambahan konsinyasi produk pada 10 toko Indomaret dan dua Warung Wong Solo di wilayah Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Selatan, serta pengembangan demplot ubi ungu sebagai sumber bahan baku keripik sekaligus aktivitas ekonomi tambahan bagi anggota. Dengan demikian, peningkatan pendapatan tidak berdiri sebagai hasil yang terpisah, melainkan berhubungan dengan berkembangnya rantai kegiatan usaha mulai dari penyediaan bahan baku, pengolahan produk, diversifikasi usaha, hingga perluasan akses pasar.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemandirian ekonomi tidak cukup hanya melalui peningkatan keterampilan produksi. Kemandirian mulai terbentuk ketika kapasitas anggota dapat terhubung dengan sumber bahan baku yang berkelanjutan, diversifikasi produk, jejaring pemasaran, serta akses terhadap pasar yang lebih luas. Pada UMKM Jasmiati, proses tersebut semakin diperkuat melalui kolaborasi dengan KWT Mawar sebagai pemasok ubi ungu, sehingga kegiatan ekonomi tidak hanya memberikan manfaat pada unit UMKM, tetapi mulai membentuk hubungan ekonomi antarkelompok masyarakat di Desa Puncak Harapan. Pola ini memperlihatkan pergeseran pemberdayaan dari peningkatan kapasitas individual menuju pembentukan ekosistem ekonomi lokal yang saling terhubung, dengan UMKM Jasmiati berperan sebagai pengolah sekaligus anchor yang menyerap hasil produksi lokal.

Untuk naskah jurnal, saya tidak menyarankan memasukkan tabel “Jumlah dan Persentase Warga Miskin yang Dientaskan” secara utuh. Lebih baik substansinya masuk ke narasi seperti di atas. Selain membuat pembahasan lebih natural, pada tabel sumber terdapat angka “2% (1/50 orang)”, sementara bagian yang sama juga menyebut 1 dari 5 anggota UMKM Jasmiati serta 17 warga miskin di desa. Karena basis denominator 50 orang tidak dijelaskan pada potongan data yang tersedia, angka 2% sebaiknya tidak digunakan dalam jurnal sebelum sumber perhitungannya dipastikan.



Gambar 4. Monitoring Pencatatan Arus Kas dan Produksi UMKM Jasmiati
Sumber: Dokumentasi PT Antang Gunung Meratus, 2026

KESIMPULAN

Program Pengembangan UMKM Mandiri pada UMKM Jasmiati menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan dapat diperkuat melalui intervensi yang terintegrasi dari hulu hingga hilir. Program tidak hanya memberikan dukungan produksi, tetapi menghubungkan diversifikasi produk berbasis umbi lokal, dukungan sarana, penguatan manajemen usaha, pemasaran digital, kurasi produk, akses ke ritel modern, dan pengembangan rantai pasok ubi ungu bersama KWT Mawar. Integrasi tersebut memperluas fungsi UMKM dari unit produksi rumah tangga menjadi penggerak nilai tambah lokal yang terhubung dengan kelompok lain di Desa Puncak Harapan.

Data empat anggota yang tersedia menunjukkan bahwa seluruh anggota mengalami kenaikan pendapatan dan satu orang penerima manfaat terentaskan dari kemiskinan. Rata-rata pendapatan bulanan berdasarkan perhitungan deskriptif meningkat dari sekitar Rp2,10 juta menjadi Rp 3,28 juta. Khoratul Aini R. meningkat dari Rp 3,47 juta menjadi Rp 4,17 juta per bulan sehingga melampaui acuan UMK Kabupaten Tapin yang digunakan dalam laporan program. Capaian tersebut memperlihatkan relevansi penguatan kapasitas dan perluasan pasar terhadap peningkatan kondisi ekonomi anggota, meskipun data yang tersedia belum memungkinkan penarikan kesimpulan kausal.

Aspek keberlanjutan program diperkuat oleh keberadaan Jasmiati sebagai local hero dan proses regenerasi pengetahuan kepada anggota lain. Transfer keterampilan produksi dari ketua kepada anggota lama, lalu diteruskan kepada anggota baru, memperlihatkan terbentuknya pembelajaran internal kelompok. Ke depan, keberlanjutan menuju *exit* program 2028 perlu diperkuat melalui standardisasi pencatatan keuangan dan data anggota, pengukuran volume dan margin penjualan per kanal, penguatan legalitas dan mutu produk, kontrak atau kesepakatan pasokan bahan baku dengan KWT Mawar, serta strategi pemasaran digital yang memiliki target kinerja terukur.

Kajian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan data sekunder dari laporan implementasi, tidak memiliki kelompok pembanding, dan menemukan variasi pencatatan jumlah maupun ejaan nama anggota pada bagian dokumen yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan data longitudinal minimal dua sampai tiga tahun, memisahkan pendapatan usaha dari pendapatan rumah tangga, mencatat biaya dan laba bersih, serta mengukur perubahan kapasitas dan agensi ekonomi perempuan secara lebih sistematis. Pendekatan tersebut akan memperkuat pembuktian dampak dan memberikan dasar yang lebih kokoh untuk replikasi model pemberdayaan UMKM di desa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aracil-Jordá, J., Clemente-Almendros, J.-A., Jiménez-Zarco, A.-I., & González-González, I. (2023). Improving the social performance of women-led microenterprises: The role of social media marketing actions. *Technological Forecasting and Social Change*, 191, 122484.
- Barusman, A. R. P., & Oktaria, E. T. (2026). Pemberdayaan UMKM perempuan melalui digitalisasi dan penguatan manajemen keuangan di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 5(1), 28–32.
- Buvinic, M., Knowles, J. C., & Witoelar, F. (2022). The unfolding of women's economic empowerment outcomes: Time path of impacts in an Indonesia trial. *World Development*, 158, 105974.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ferricha, D., & Kina, A. (2026). Membangun Kesadaran Hukum dan Kemandirian Ekonomi Perempuan Home Industry Kue Melalui Pendampingan Legalitas Usaha di Tulungagung. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 6(1), 11-22.
- Maharani, A. (2024). Analisis Konten Sosial Media Marketing UMKM Kripik Bujangan pada Instagram@ bujangankripik Tahun 2023. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 22(3), 237-246.
- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, M., & Setin, S. (2023). Pemberdayaan perempuan pelaku UMKM untuk kemandirian ekonomi dalam program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 1-6.
- Meratus, P. T. A. G. (2025). *Laporan Implementasi Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat PT Antang Gunung Meratus Tahun 2025*. PT Antang Gunung Meratus.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3/E.
- Permana, A. F., Puspita, L. F., Amaludin, S., Amalya, H., Anggita, R. N., & Chofifah, A. N. (2025). Program perempuan berdaya dan terampil NU Care Lazisnu Kabupaten Cilacap: Upaya peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan. *Riset: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 151-160.
- Pratiwi, A., Putri, N. A., Nusantara, A. F. P., & Najich, A. B. (2026). Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan: Implementasi Program Bestee pada Pelaku UMKM di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 292-304.
- Purnomo, P., Sulistiono, E., Sukmana, C., Rosmia, A. R., Mutamam, M. H. A., Alawiyah, T., & Komara, D. A. (2026). Enhancing CLC teacher competency through e-collaborative learning in Malaysia. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 63-76.
- Santoso, R., Afriyani, F., Lestari, R. E., Wibowo, I. S., & Kurniawan, D. (2026). Pemberdayaan Perempuan Pelaku Usaha Kuliner Rumahan Menuju Kemandirian Ekonomi. *Journal of Community Service and Engagement*, 2(1), 74-86.
- Siregar, P. A., & Siregar, I. P. (2025). Peran simpan pinjam perempuan (SPP) PNPM Mandiri dalam pengembangan UMKM perdesaan. *Journal of Economic Studies*, 1(1), 17-23.
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18.
- Utami, A. P., Ismiarefa, B., Amelia, N. D., Pratama, R. A., & Rifki, A. (2026). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mendukung UMKM bagi Kemandirian Perempuan di Desa Porwodadi Kecamatan Tebing Tinggi. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 227-236.
- Wahyuni, H. H., Afda'u, F. A., & Masriani, Y. T. (2026). Penguatan Ekonomi Perempuan: Sosialisasi Kemitraan Sosial Berbasis Kewirausahaan. *Hukum Dan Masyarakat Berbasis Islam Terapan (HUMANITER)*, 4(1), 29-39.
- Wahyuni, P. R., Rahman, S. A., & Santosa, R. (2026). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan, Inklusi Keuangan Digital, dan Penguatan UMKM Berbasis Gender Responsif sebagai Strategi Meningkatkan Kemandirian Ekonomi dan Daya Saing Usaha. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 3(1), 1-10.

- Wandari, O. A., Sadia, D. A., Rachmawati, T., Ramadhan, M. F., Anggraini, W., & Yanto, Y. (2026). Pemberdayaan Perempuan Melalui Penguatan Umkm Opak Guna Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sugih Waras. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 222–227.
- Windayati, D. T., Yanti, S., & Amelia, C. (2026). Penguatan Kapasitas Perempuan Pelaku UMKM sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Perumahan Galaxy Park, Kecamatan Sekupang. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 5(2), 24–31.
- Zaenudin, A., Riono, S. B., Sucipto, H., Syaifulloh, M., & Wahana, A. N. P. D. (2023). Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 1(4), 1–14.